

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia terkenal dengan berbagai macam potensi salah satunya adalah potensi wisata yang cukup banyak bila dibandingkan dengan negara-negara lain di sekitarnya. Perkembangan pariwisata Indonesia terus berlangsung dan tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendorong yang meliputi ketersediaan potensi objek wisata prasarana (jaringan, jalan, sistem telekomunikasi, sistem perbankan, pelayanan kesehatan, keamanan dan pendidikan), sarana pokok (hotel, penginapan, restoran, warung nasi, dan sebagainya), pemandu wisata, dan berbagai macam sarana penunjang seperti fasilitas berbelanja, souvenir, fasilitas hiburan serta yang paling utama adalah pesona wisata yang di suguhkan kepada pengunjung. Di Sumatra Utara terdapat beberapa objek wisata yang dapat menarik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik untuk datang berkunjung.

Tapanuli Utara merupakan sebuah kabupaten yang ada di Provinsi Sumatra Utara yang menyimpan banyak potensi pariwisata. Berbagai macam objek wisata tersebut telah berhasil menarik perhatian para wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri. Objek wisata tersebut diantaranya Pantai Muara yang terletak di Kecamatan Muara, kawasan Gantole yang berada di Huta Ginjang, Pulau Sibandang yaitu pulau terbesar kedua di Danau Toba setelah Pulau Samosir, Pemandian Air Soda yang berada di Kecamatan Tarutung, Pemandian Air Panas yang berada di Kecamatan Sipoholon, Gua Boru Natumandi yang berada di

Hutabarat Kecamatan Tarutung, Air Terjun Sarulla di Kecamatan Pahae, Pacuan Kuda di Kecamatan Siborong-borong.

Tapanuli Utara juga memiliki beberapa objek wisata religi seperti Salib Kasih yang terletak di Kecamatan Siatas Barita, Monumen Munson Lyman, HKBP Pearaja dan Kantor HKBP di Kecamatan Tarutung, Bukit Taber yang dekat dengan Danau Toba. Kemudian Tapanuli Utara juga memiliki objek wisata yang merupakan peninggalan budaya seperti Rumah Bolon yang berada di Kecamatan Muara, Ulos Harungguan merupakan tenunan khas dari Kecamatan Muara, Tugu Sisingamangaraja XII yang berada di Kecamatan Tarutung, Tugu Durian di Kecamatan Tarutung, serta ada rumah tradisional Batak Toba yang bernama Sopo Partungkoan yang berada di Kecamatan Tarutung, selain itu masih ada beberapa tugu marga-marga Batak Toba yang tersebar di daerah-daerah Tapanuli Utara.

Banyaknya objek wisata tersebut berhasil menarik para wisatawan dari berbagai penjuru bahkan pengunjung selalu meningkat di setiap tahunnya sejak tahun 2012 hingga 2016.

Dari seluruh objek pariwisata yang ada penulis bermaksud membahas mengenai objek wisata religi yaitu Salib Kasih di Kecamatan Siatas Barita. Objek wisata Salib Kasih disebut sebagai objek wisata religi karena yang paling ditonjolkan adalah simbol-simbol keagamaan yaitu agama Kristen. Berwisata ke Salib Kasih akan memperkuat rasa keimanan seseorang secara khusus bagi orang Kristen yang benar-benar datang berkunjung untuk beribadah. Selain itu dengan berkunjungnya ke Salib Kasih orang Kristen juga dapat menambah pengetahuan

seputar agama Kristen dan masuknya agama Kristen ke Tapanuli Utara. Sementara itu alam di sekitar Salib Kasih juga menyuguhkan pemandangan yang memanjakan penglihatan bagi siapa pun yang datang berkunjung dengan keindahan alamnya yang hijau.

Monumen Salib Kasih yang tingginya 31 meter dibangun pada bulan Oktober 1993 di Puncak Bukit Siatas Barita oleh pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara. Salib Kasih dilengkapi rumah doa yang berada tepat dibawah Salib Kasih tersebut, ada beberapa ruangan khusus untuk berdoa di sekitar monumen serta tersedia tempat beribadah terbuka didepan Salib Kasih yang dapat menampung sekitar 600 orang. Jarak yang ditempuh dari Tarutung menuju Salib Kasih sekitar 7 kilometer atau sekitar satu jam dari kota Tarutung. Salib Kasih biasanya ramai dikunjungi pada hari-hari libur sekolah, akhir pekan, serta hari libur Natal dan tahun baru dimana para perantau akan datang bersama keluarga untuk melakukan ibadah keluarga.

Apabila sudah tiba di lokasi wisata pengunjung harus berjalan kaki dengan menyusuri hutan pinus sejauh kurang lebih 600 meter untuk mencapai puncak berdirinya monumen Salib Kasih tersebut dan terdapat tempat-tempat beristirahat sejenak sembari menyaksikan ayat-ayat Alkitab dan kata-kata penghiburan bagi para pengunjung sebelum sampai di puncak. Setelah tiba di puncak pengunjung tidak hanya melihat monumen Salib Kasih namun juga dapat menikmati hijaunya alam Tarutung atau *rura* (lembah) Silindung. Selain itu pengunjung juga akan melihat batu prasasti dan relief perjalanan penyebar agama Kristen di tanah Batak Toba yaitu Dr. I.L. Nommensen. Pengunjung juga dapat berbelanja cendra mata

dari pedagang-pedagang yang menjual berbagai macam cendra mata dalam berbagai bentuk dan jenis. Dengan demikian tidak hanya penduduk setempat yang memperoleh pendapatan dari objek wisata Salib Kasih melainkan juga menambah pemasukan pendapatan bagi pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Utara.

Wisatawan yang datang berkunjung memiliki persepsi yang beragam mengenai situasi dan kondisi Salib Kasih. Hal ini dapat dilihat dari pendapat wisatawan yang pernah berkunjung ke lokasi lalu kemudian menulis di blog-blog situs internet dengan beberapa kesan kurang baik dari Salib Kasih, dan ada pula yang menyebutkan bahwa Salib Kasih akan sulit berkembang dan terancam tutup. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara sekaligus masyarakat untuk dapat mengetahui faktor penyebab kemunduran demi pengembangan selanjutnya.

Badan Kerjasama Antar Gereja (BKAG) Tapanuli Utara sejak terbentuk pada tanggal 04 Juli 1999 telah menganjurkan melalui programnya, yaitu pembinaan dan pelayanan rohani di lokasi Salib Kasih. BKAG Tapanuli Utara bekerjasama dengan Dinas Pariwisata melakukan kegiatan pelayanan dan pembinaan di lokasi Salib Kasih. Maka setiap minggunya mulai pukul 09.00 WIB s.d 15.00 WIB dilakukan ibadah secara bergantian oleh gereja-gereja yang ada di Tapanuli Utara. Sementara itu pada hari-hari besar diadakan pula ibadah di Salib Kasih. Orang-orang datang untuk merayakan Natal atau Paskah bersama. Sementara itu organisasi-organisasi dalam gereja juga sering melakukan perkemahan rohani yaitu perkemahan sambil melakukan ibadah. Namun pada dasarnya apakah sebenarnya makna dari pembangunan Salib Kasih tersebut,

apakah masyarakat dan pemerintah mengetahui apa makna yang tersirat pada Salib Kasih. Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai makna Salib Kasih sebagai objek wisata Religi yang menjadi daya tarik wisatawan di Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi adanya masalah yaitu :

1. Hal-hal yang berkaitan dengan makna dibalik pembangunan monumen Salib Kasih yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.
2. Hal-hal yang menimbulkan dampak objek wisata Monumen Salib Kasih terhadap ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, lapangan kerja, dan gaya hidup masyarakat Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Peran pemerintah dan masyarakat terhadap perkembangan Monumen Salib Kasih.
4. Keunikan Salib Kasih dibandingkan dengan objek wisata lainnya yang ada di Tapanuli Utara.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksud agar penelitian terarah dan fokus, sehingga peneliti dapat mengetahuinya secara terperinci dan tepat

sasaran. Oleh karena itu berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan dalam penelitian ini adalah makna dibalik pembangunan Monumen Salib Kasih yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Penulis akan mendeskripsikan keadaan Monumen Salib Kasih sebagai objek wisata yang menarik minat para wisatawan. Penulis juga akan meneliti makna dibalik Monumen Salib Kasih.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah seperti diurutkan dibawah ini :

1. Apakah ada kaitan pembangunan monumen Salib Kasih dengan pembangunan tugu yang merupakan salah satu tradisi suku Batak Toba?
2. Apa makna dibalik pembangunan monumen Salib Kasih yang menjadi daya tarik bagi wisatawan?
3. Bagaimana dampak objek wisata Salib Kasih terhadap ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup dan lapangan kerja Kabupaten Tapanuli Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kaitan pembangunan monumen Salib Kasih dengan pembangunan tugu yang merupakan salah satu tradisi suku Batak Toba.
2. Untuk mengetahui makna dibalik pembangunan monumen Salib Kasih yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.

3. Untuk mengetahui dampak objek wisata Salib Kasih terhadap ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, lapangan kerja, dan gaya hidup masyarakat Kabupaten Tapanuli Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosial terutama dalam bidang ilmu Antropologi simbolik interpretatif yang membahas tentang makna dan simbol dengan tokoh utama Clifford Geertz. Memberikan pemahaman tentang kontribusi dari objek wisata Monumen Salib Kasih bagi masyarakat terhadap kehidupan sosial ekonominya.
2. Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai sumber untuk menambah pengetahuan bagi pembaca secara khusus mengenai Makna Monumen Salib Kasih Sebagai Objek Wisata Realigi di Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara. Serta sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.